

Pengaruh *Cash Flow*, *Capital Expenditure*, Dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Perusahaan BUMN Sektor Industri Pengolahan

Riski Sijabat¹

Rany Gesta Putri Rais²

Rayyan Firdaus³. Amru Usman⁴

riski.180420003@mhs.unimal.ac.id¹, ranygesta@unimal.ac.id²,

rayyan@unimal.ac.id³, amruusman@unimal.ac.id⁴

*Program Studi Akuntansi, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe
Lhokseumawe Aceh*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Cash Flow, Capital Expenditure dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan BUMN Sektor Industri Pengolahan. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN sektor industri pengolahan. Dalam penarikan sampel, penulis menggunakan teknik purposive sampling yaitu metode penarikan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Data yang diperoleh dari publikasi web resmi masing masing perusahaan. Penelitian ini menggunakan sebanyak sebanyak 30 sampel dengan estimasi regresi linear berganda. Hasil penelitian menemukan bahwa cash flow dan capital expenditure tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan leverage berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas.

Kata kunci : *Cash Flow, Capital Expenditure dan Leverage, Profitabilitas*

Abstract

This study aims to examine the effect of Cash Flow, Capital Expenditure and Leverage on Profitability of State-Owned Enterprises in the Manufacturing Sector. The sample in this study is a state-owned company in the manufacturing sector. In sampling, the author uses a purposive sampling technique, namely the sampling method using certain criteria. Data obtained from the official web publications of each company. This study used as many as 30 samples with multiple linear regression estimates. The results of the study found that cash flow and capital expenditure had no and no significant effect on profitability, while leverage had no significant effect on profitability.

Keywords : *Cash Flow, Capital Expenditure and Leverage, Profitability*

PENDAHULUAN

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh profit dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Pada umumnya masalah profitabilitas lebih penting bagi perusahaan dibandingkan dengan masalah profit, karena besarnya profit yang diperoleh belum menggambarkan apakah perusahaan telah bekerja dengan efisien. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan profit dengan kekayaan atau modal yang digunakan, dengan kata lain menghitung profitabilitasnya.

Berdasarkan CNBC Indonesia Market, Perusahaan BUMN laba konsolidasi yang diperoleh seluruh perusahaan BUMN sepanjang tahun 2018 diprediksi hanya mencapai Rp 28 triliun, anjlok 77% dibandingkan dengan realisasi laba bersih perusahaan BUMN pada 2019 yang mencapai Rp 124 triliun. Sementara itu, pendapatan dari seluruh BUMN ditaksir mencapai Rp 1.200 triliun, turun 25% dibandingkan dengan 2019 sebesar Rp 1.600 triliun akibat pandemi Covid 19. Revenue turun dari Rp 1.600 triliun jadi Rp 1.200 triliun

digunakan untuk membangun project management office ini supaya data base yang di BUMN jadi satu, sehingga pembukuan dan keperluan capex-capex (*capital expenditure*/belanja modal) yang tidak diperlukan bisa di cut (dipangkas). PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) berhasil meraih profitabilitas tinggi dari laba bersih karena ada pemangkasan belanja modal atau capital expenditure.

Berdasarkan data Kementerian BUMN, pendapatan perusahaan BUMN terus naik dari periode 2015-2018. Misalnya pada 2015 pendapatan mencapai Rp 1.699 triliun, lalu Rp 1.710 triliun pada 2016, Rp 2.027 triliun pada 2017, dan Rp 2.339 triliun pada 2018. Dari sisi laba bersih, menurut prognosis Kementerian BUMN, pada 2018 sebesar Rp 188 triliun pada 2018, naik tipis 1.07% dari Rp 186 triliun pada 2017. Penurunan kinerja ini juga sejalan dengan kondisi perekonomian yang terkontraksi minus.

Menurut Gultom et al., (2020) *Cash flow* yang baik menunjukkan adanya keseimbangan antar arus kas masuk dan keluar. Namun berbeda pada perusahaan pertanian dimana lebih sering mengeluarkan kas untuk pembelian lahan, pupuk, bibit, dan lainnya dari pada pemasukan kas. Hasil penelitian tidak dapat membuktikan adanya pengaruh *cash flow* terhadap profitabilitas pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018. Hasil penelitian tidak dapat membuktikan adanya pengaruh *cash flow* terhadap profitabilitas pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018. Ketidakmampuan *cash flow* menghasilkan keuntungan bagi perusahaan disebabkan perusahaan pertanian kekurangan modal kerja dimana dalam kegiatan operasionalnya perusahaan membutuhkan waktu panen hasil produksi sehingga sebelum waktu panen tiba perusahaan pertanian selalu membutuhkan tambahan modal kerja. Jika perusahaan tidak mampu menyediakan modal kerja yang cukup.

Menurut Sitepu et al., (2017) Laporan arus kas merupakan laporan untuk dapat memberikan informasi penting dan lengkap. Laporan arus kas menyediakan informasi mengenai jumlah kas yang tersedia dalam perusahaan dan penggunaan informasi dalam analisa harga saham. Laporan arus kas dapat membantu melengkapi informasi sebagai indikator keadaan keuangan perusahaan. Manajemen dalam memperbaiki struktur keuangan perusahaan, bertanggungjawab untuk menjaga likuiditas perusahaan untuk menciptakan profitabilitas dalam kegiatan operasional perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan, arus kas memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kinerja saham. Hal ini menunjukkan bahwa variabel arus kas dengan indikator arus kas operasional menunjukkan likuiditas yang baik mempengaruhi kinerja saham. Pengembalian nilai saham yang diharapkan para investor dapat dipenuhi dengan arus kas dengan adanya ketersediaan dana perusahaan.

Menurut Umami, (2015) *Capital Expenditure* atau Belanja Modal merupakan pengeluaran uang untuk pembiayaan modal jangka panjang yang hasilnya baru akan diperoleh pada beberapa tahun kemudian. Pengeluaran uang tersebut meliputi pengeluaran uang meliputi pembelian aktiva tetap, biaya pengelolaan limbah, biaya promosi dan biaya penelitian dan pengembangan. Pengeluaran uang tersebut meliputi pengeluaran uang meliputi pembelian aktiva tetap, biaya pengelolaan limbah, biaya promosi dan biaya penelitian dan pengembangan. Hasil pengujian membuktikan secara parsial variabel capital expenditure berpengaruh signifikan positif terhadap variabel Ln profitabilitas. Menurut Rahmiati, (2013) *capital expenditure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat laba. Demikian juga, variabel ukuran perusahaan yang diprosikan dengan Ln (*Total Assets*) berpengaruh positif dan signifikan berpengaruh pada profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa percepatan perubahan aset tidak mempengaruhi ukuran percepatan perubahan nilai perusahaan. Pilihan untuk menerima investasi berarti manajer harus menyiapkan dana untuk membiayai investasi. Pengeluaran dana untuk membiayai investasi ini merupakan bagian dari belanja modal yang manfaatnya hanya akan diperoleh setelah beberapa bertahun-tahun kemudian. Terlepas dari sumber dana yang digunakan untuk membiayai belanja modal ini, maka jika investasi yang dipilih berarti ada harapan dari investasi untuk meningkatkan kekayaan pemilik.

Menurut Sukadana & Triaryati, (2018) *Leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan profit potensial pemegang saham. Penggunaan hutang dalam kegiatan pendanaan perusahaan tidak hanya memberikan dampak yang baik bagi perusahaan. Jika proporsi *leverage* tidak dikelola dengan baik perusahaan, hal tersebut akan menyebabkan turunnya profitabilitas karena penggunaan hutang menimbulkan beban bunga yang bersifat tetap. Semakin tingginya jumlah hutang yang digunakan untuk membeli aset akan menyebabkan semakin tingginya bunga pinjaman yang akan ditanggung oleh perusahaan, sehingga akan menjadi permasalahan pada semakin rendahnya jumlah profit yang mampu diperoleh. Hasil pengujian statistik pada pertumbuhan penjualan secara parsial menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Menurut Purba &

Yadnya, (2015) Hasil Penelitian dalam pengujian hipotesis tahap kedua, menunjukkan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, Maka variabel *leverage* mampu membuktikan bahwa variabel *leverage* yang telah diuji berpengaruh signifikan dapat menjadi variabel utama yang berpengaruh atas profitabilitas.

Berdasarkan fenomena dan beberapa hasil dalam penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “**Pengaruh Cash Flow, Capital Expenditure dan Leverage terhadap Profitabilitas Perusahaan BUMN Sektor Industri Pengolahan**”.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal

Teori sinyal (*signalling theory*) menjelaskan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada perusahaan dengan demikian diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Dengan adanya sinyal yg diberikan oleh pihak intern perusahaan maka akan lebih menyesuaikan kondisi yang sedang dialami perusahaan. Agar sinyal tersebut baik maka harus dapat ditangkap oleh pasar dan tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang memiliki kualitas yang buruk. Sinyal yang baik adalah tidak dapat ditiru oleh perusahaan lain yang memiliki nilai lebih rendah karena faktor biaya (Utami & Darmawan, 2018). Secara garis besar *signalling theory* erat kaitannya dengan ketersediaan informasi. Penggunaan teori *signalling*, informasi berupa laba atau tingkat pengembalian terhadap aset atau juga seberapa besar laba yang didapat dari aset yang digunakan. Dengan demikian jika laba tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi perusahaan.

Profitabilitas

Menurut Darmawan, (2020) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Rasio ini disebut juga rasio rentabilitas. Rentabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba.

Cash Flow

Laporan arus kas merupakan laporan untuk dapat memberikan informasi penting dan lengkap. Laporan arus kas menyediakan informasi mengenai jumlah kas yang tersedia dalam perusahaan dan penggunaan informasi dalam analisa harga saham. Laporan arus kas dapat membantu melengkapi informasi sebagai indikator keadaan keuangan perusahaan. Manajemen dalam memperbaiki struktur keuangan perusahaan, bertanggungjawab untuk menjaga likuiditas perusahaan untuk menciptakan profitabilitas dalam kegiatan operasional perusahaan (Sitepu et al., 2017).

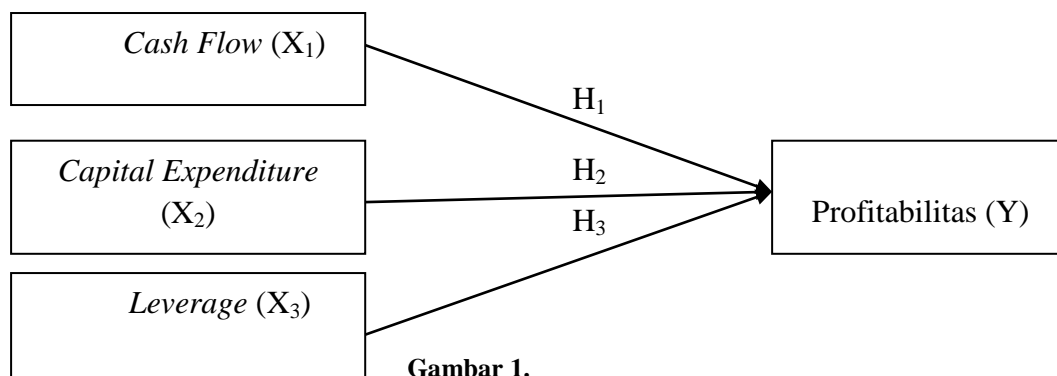
Capital Expenditure

Menurut Haryanto & Retnaningrum, (2020) Belanja modal (*capital expenditure*) adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap, meningkatkan kapasitas output aset tetap, meningkatkan tingkat efisiensi aset tetap, juga memperpanjang umur ekonomis suatu aset tetap dalam arti manfaat ekonomis lebih dari satu keuangan tahun. Dari aspek peruntukannya, *capital expenditure* dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu *capital expenditure* belanja modal pemeliharaan dan pertumbuhan. *Capital expenditure* perawatan adalah modal yang dikeluarkan untuk menjalankan perusahaan bisnis dengan menggunakan jumlah uang tunai yang tersedia. Sedangkan pengertian growth capex adalah modal yang dikeluarkan dengan tujuan untuk mengembangkan perusahaan.

Leverage

Menurut Roby & Rustam (2020) Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. *Leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang

perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Rasio *Leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan menyebabkan perusahaan mendapat permasalahan yang cukup serius, jika manajemen utang tidak dilakukan dengan baik, karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* yaitu dimana perusahaan terjebak kedalam utang yang sangat besar dan sulit melepaskan beban utang tersebut.



Gambar 1.
Kerangka pemikiran

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan BUMN Sektor Industri Pengolahan tahun 2019-2020 yang berjumlah 29 perusahaan. Dalam pemilihan sampel, penulis menggunakan salah satu teknik *non probability sampling*, yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pemilihan sampel berdasarkan kepada kriteria-kriteria tertentu. (Radjab & Jam'an, 2017). Adapun kriteria dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut. 1) Seluruh Perusahaan BUMN Sektor Industri Pengolahan. 2) Jumlah Perusahaan BUMN Sektor Industri Pengolahan yang masih beroperasi sampai dengan tahun 2020. 3) Perusahaan BUMN Sektor Industri Pengolahan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut turut selama periode tahun 2019-2020.

Pengukuran Variabel

Profitabilitas

Bagi perusahaan pada umumnya masalah rentabilitas adalah lebih penting daripada masalah laba, karena laba besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Menurut Rohaida & Nadila, (2019) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu, serta merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dapat diukur dengan:

$$ROE = \text{laba bersih setelah pajak} / \text{total ekuitas}$$

Cash Flow

Menurut Sasongko & Apriani, (2016) yang diterjemahkan oleh Emil Salim, "laporan arus kas yaitu laporan yang melaporkan penerimaan kas, pembayaran kas, dan perubahan bersih pada kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dari suatu perusahaan selama satu periode dalam suatu format yang merekonsiliasi saldo kas awal dan saldo kas akhir periode". Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan laporan arus kas adalah merupakan laporan keuangan yang berisi informasi aliran kas masuk dan aliran kas

keluar dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Menurut Gultom et al., (2020) rumus untuk menghitung *cash flow* adalah

$$\text{Arus Kas Bersih} = \text{Arus Kas Masuk} - \text{Arus Kas keluar}$$

Capital Expenditure

Belanja modal (*capital expenditure*) adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap, meningkatkan kapasitas output aset tetap, meningkatkan tingkat efisiensi aset tetap, juga memperpanjang umur ekonomis suatu aset tetap dalam arti manfaat ekonomis lebih dari satu keuangan tahun. *Capital expenditure* perawatan adalah modal yang dikeluarkan untuk menjalankan perusahaan bisnis dengan menggunakan jumlah uang tunai yang tersedia. Sedangkan pengertian *growth capital expenditure* adalah modal yang dikeluarkan dengan tujuan untuk mengembangkan perusahaan. Dalam menghitung *Capital expenditure* dapat dilihat langsung melalui laporan arus kas perusahaan, pada bagian arus kas dari investasi (Haryanto & Retnaningrum, 2020).

Leverage

Rasio *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan menyebabkan perusahaan mendapat permasalahan yang cukup serius, jika manajemen utang tidak dilakukan dengan baik, karena perusahaan akan masuk dalam katagori *extreme leverage* yaitu dimana perusahaan terjebak kedalam utang yang sangat besar dan sulit melepaskan beban utang tersebut (Roby & Rustam 2020).

Dalam penelitian ini menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio*, sering disebut sebagai *Gearing Ratio*, adalah proporsi pembiayaan utang dalam suatu organisasi relatif terhadap ekuitasnya. *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu total kewajiban dibagi total ekuitas, dengan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \text{total debt/equity} \times 100$$

Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linear berganda dimana terdapat satu variabel dependen yang diterangkan oleh tiga variabel independen. Maka model regresi linearnya adalah dengan rumus :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y	= Profitabilitas
β_{0-3}	= Koefisien Regresi
X1	= Cash Flow
X2	= Capital Expenditure
X3	= Leverage
ϵ	= Error

PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif

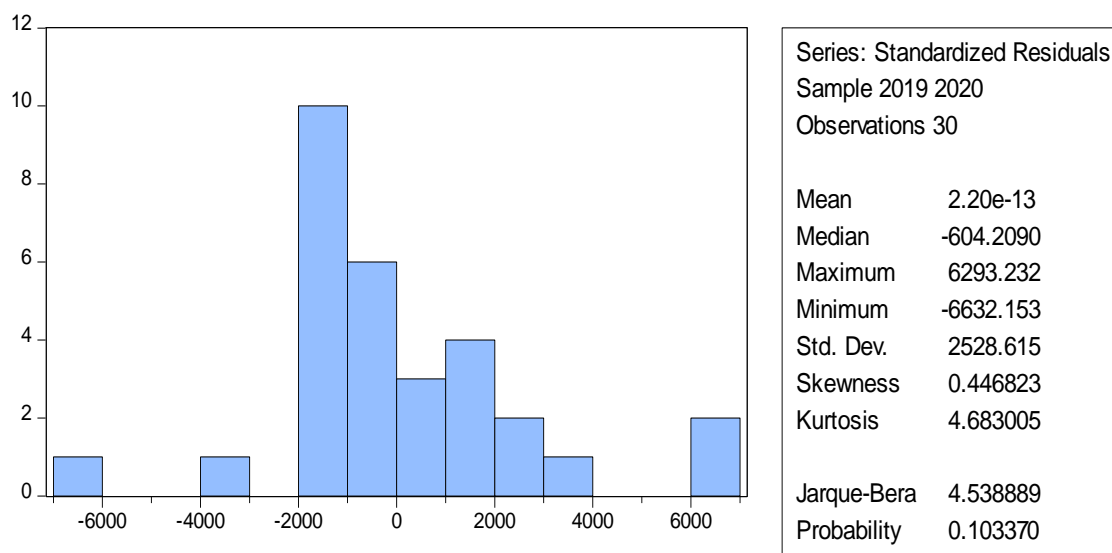
	ROE	FLOW	CAPEX	LEVERAGE
Mean	274.3667	24.44964	24.01201	16771.43
Median	176.5000	26.06299	25.79206	11008.50
Maximum	16184.00	29.43696	30.47363	84691.00
Minimum	-14554.00	15.05546	13.83431	-61563.00
Std. Dev.	4308.105	3.707701	4.801535	28654.27
Observations	30	30	30	30

Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa masing-masing nilai *mean*, *median*, maksimum, minimum dan standar deviasi untuk ROE secara berturut-turut adalah 274,3667; 176,5000; 16.184,0000; -14.554,0000 dan 4.308,1050.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas terhadap residual dalam penelitian ini menggunakan uji jarque Bera dengan tingkat signifikansi yang digunakan $\alpha = 0,05$ Hasil Uji yaitu:



Gambar 1
Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan dengan histogram pada aplikasi EViews 10 diperoleh hasil bahwa nilai probability jarque-bera diatas nilai signifikan yaitu 0,103370. Dimana hasilnya menunjukkan nilai probability jarque bera diatas nilai $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan data ini terdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen.

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas

	FLOW	CAPEX	LEVERAGE
FLOW	1	0,8800	0,2983
CAPEX	0,8800	1	0,3844
LEVERAGE	0,2983	0,3844	1

Berdasarkan hasil tersebut nilai kolerasi Levergae terhadap variabel independen lainnya memiliki nilai kolerasi < 0,80, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam penelitian tersebut. Namun nilai kolerasi cash flow dan capital expenditure memiliki nilai kolerasi > 0,80, sehingga dapat dikatakan bahwa terjadi gejala multikolinieritas dalam penelitian tersebut. Jika terjadi multikolonieritas maka kekuatan prediksinya tidak handal dan stabil, tetapi jika dalam uji normalitas datanya sudah normal maka secara garis besar penelitian tersebut layak dilanjutkan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas sebaliknya jika varian berbeda, maka disebut heterokedasitas.

Tabel 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob.
C	626.8912	2312.527	0.271085	0.7885
FLOW	-63.88116	189.5921	-0.336940	0.7389
CAPEX	110.0614	151.3682	0.727111	0.4737
LEVERAGE	0.005315	0.012623	0.421027	0.6772

Berdasarkan uji heteroskedastiditas yang dilakukan pada aplikasi EVIEWS 10 diperoleh hasil bahwa nilai profitabilitas pada semua variabel independen memiliki nilai lebih dari 0,05, sehingga dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi atau kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya)

Tabel 4
Hasil Uji Autokolerasi

Mean dependent var	274.3667
S.D. dependent var	4308.105
Akaike info criterion	18.74150
Schwarz criterion	18.92832
Hannan-Quinn criter.	18.80126
Durbin-Watson stat	2.717155

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa nilai dari pengujian durbin watson sebesar 2,717155. Hasil tersebut menggambarkan bahwa tidak terjadi atukolerasi positif dalam penelitian ini. Hal ini ditunjukkan melalui hasil dari tabel Durbin Watson. Adapun nilai $d = 2,717155$; $dL = 1,21380$; dan $dU = 1,64981$. Dengan ketentuan $d > dU$ ($2,717155 > 1,64981$).

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5
Analisis Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	584.1573	3448.733	0.169383	0.8668
FLOW	-1.064682	282.7437	-0.003766	0.9970
CAPEX	76.21120	225.7394	0.337607	0.7384
LEVERAGE	-0.126032	0.018825	-6.694858	0.0000

R-squared	0.655497	Mean dependent var	274.3667
Adjusted R-squared	0.615747	S.D. dependent var	4308.105
S.E. of regression	2670.515	Akaike info criterion	18.74150
Sum squared resid	1.85E+08	Schwarz criterion	18.92832

Log likelihood	-277.1224	Hannan-Quinn criter.	18.80126
F-statistic	16.49037	Durbin-Watson stat	2.717155
Prob(F-statistic)	0.000003		

Berdasarkan Tabel tersebut hasil perhitungan dari uji regresi linear berganda diperoleh nilai konstanta (α) dari model regresi = 584.1573 dan regresi koefisien regresi (β) dari setiap variabel variabel independen diperoleh $\beta_1 = -1.064682$, $\beta_2 = 76.21120$ dan $\beta_3 = -0.126032$. Berdasarkan nilai konstanta dan koefisien regresi tersebut, maka hubungan antara variabel variabel independen dengan variabel dependen dalam model regresi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = 584.1573 - 1.064682 (X_1) + 76.21120 (X_2) - 0.126032 (X_3) + e$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (α) adalah 584.1573. Artinya jika variabel Profitabilitas dianggap konstan (bernilai 0), maka profitabilitas sebesar 584.1573.
2. Untuk nilai koefisien regresi variabel *Cash flow* (X_1) bernilai -1.064682 . Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif terhadap profitabilitas. Setiap penurunan *Cash flow* sebesar 1% maka akan menurunkan profitabilitas sebesar -1.064682.
3. Untuk nilai koefisien regresi variabel *Capital expenditure* (X_2) bernilai 76.21120. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif terhadap profitabilitas. Setiap peningkatan *Capital expenditure* sebesar 1% maka akan meningkatkan profitabilitas sebesar 76.21120.
4. Untuk nilai koefisien regresi variabel *Leverage* (X_3) bernilai -0.126032. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif terhadap profitabilitas. Setiap penurunan *Leverage* sebesar 1% maka akan menurunkan profitabilitas sebesar -0.126032.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6
Hasil Uji Parsial (uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	584.1573	3448.733	0.169383	0.8668
<i>FLOW</i>	-1.064682	282.7437	-0.003766	0.9970
<i>CAPEX</i>	76.21120	225.7394	0.337607	0.7384
<i>LEVERAGE</i>	-0.126032	0.018825	-6.694858	0.0000

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel diketahui pengaruh masing masing variabel berikut ini.

Variabel *Cash flow* terhadap profitabilitas coefficient diperoleh sebesar -1.064682 dengan t-statistik sebesar -0.003766 dengan nilai signifikan sebesar 0.9970 > 0,05 sehingga dapat dikatakan, H1 ditolak. Artinya *Cash Flow* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Variabel *Capital expenditure* terhadap profitabilitas coefficient sebesar 76.21120 dengan t-statistik sebesar 0.337607 dengan nilai signifikan sebesar 0.7384 > 0,05 sehingga dapat dikatakan H2 ditolak. Artinya, *capital expenditure* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Variabel *Leverage* terhadap profitabilitas coefficient diperoleh -0.126032 dengan t-statistik sebesar -6.694858 dengan nilai signifikansi sebesar 0.0000 < 0,05 sehingga dapat dikatakan H3 diterima. Artinya *Leverage* berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Pengaruh *Cash Flow* Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan aplikasi EVIEWS 10 dapat dikatakan hipotesis ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohaida & Nadila, (2019) yang menyatakan arus kas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dari hasil penelitian Gultom et al., (2020) mendapatkan hasil yang sama yaitu arus kas tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Kas berfungsi untuk membayar semua aktivitas yang dilakukan perusahaan. Kekurangan uang akan menyebabkan perusahaan tidak dapat membayar berbagai aktivitas operasi dan investasi. Sebaliknya, kelebihan uang pada suatu saat, melebihi kebutuhan perusahaan, menyebabkan terlalu banyaknya uang yang mengganggu, padahal seharusnya uang tersebut dapat dikelola secara lebih optimal lagi untuk kepentingan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Dari hasil diatas maka dapat diketahui hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel *cash flow* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Jumlah kas yang relatif kecil akan diperoleh tingkat perputaran kas yang tinggi dan keuntungan yang diperoleh akan lebih besar. Dapat disimpulkan semakin tinggi arus kas menunjukkan perusahaan memiliki kas masuk yang lebih besar dari kas keluar sehingga adanya kas dapat digunakan sebagai modal kerja bagi perusahaan dan perusahaan dapat mengoptimalkan keuntungan. Jadi *cash flow* tidak dapat meningkatkan atau pun menurunkan profitabilitas.

Pengaruh *Capital expenditure* Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan aplikasi EViews 10 dapat dikatakan bahwa hipotesis ditolak. Artinya, *capital expenditure* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salimah & Herliansyah, (2019). Modal Pengeluaran adalah bagian dari investasi yang dilakukan oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional sehari-hari, permodalan investasi atau belanja modal yang dibutuhkan dalam aset berwujud seperti pabrik, mesin, peralatan, perlengkapan dan barang berwujud lainnya aset untuk memproduksi setiap unit penjualan dalam jangka panjang.

Maka diketahui hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel *capital expenditure* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Belanja modal peningkatan diperoleh untuk jangka panjang. Jadi, Sebuah faktor yang juga berkontribusi untuk ini adalah kemampuan manajemen, dan yang terpenting bukan jumlah nilainya modal investasi (jumlah belanja modal) tetapi seberapa efektif investasi tersebut digunakan.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan aplikasi EViews dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukadana & Triaryati, (2018) dan Roby & Rustam (2020). Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan menyebabkan perusahaan mendapat permasalahan yang cukup serius, jika manajemen utang tidak dilakukan dengan baik, karena perusahaan akan masuk dalam *katagori extreme leverage* yaitu dimana perusahaan terjebak kedalam utang yang sangat besar dan sulit melepaskan beban utang tersebut.

Maka diketahui hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio *Leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. *Leverage* penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini digunakan untuk membandingkan sumber modal yang berasal dari hutang (hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek) dengan modal sendiri. Jadi, Hal ini biasanya digunakan untuk mengukur *financial leverage* dari suatu perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas yang sudah diuraikan, maka penulis menarik kesimpulan diantaranya:

1. Dari hasil pengujian hipotesis *cash flow* dengan menggunakan uji t statistik menghasilkan hubungan negatif tidak signifikan, dapat disimpulkan bahwa variabel arus kas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Apabila *cash flow* perusahaan negatif maka akan menurunkan profit perusahaan, sehingga disini perlu upaya lebih dalam mengelola cash flow dengan baik agar arus kas perusahaan tidak negatif ataupun minus.
2. *Capital Expenditure* menghasilkan hubungan positif tidak signifikan, dapat disimpulkan *capital expenditure* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Disini upaya yang harus dilakukan agar *capital expenditure* tetap positif yaitu dengan cara mengefisienkan belanja modal perusahaan untuk aset jangka panjangnya.
3. *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Rasio *leverage* dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan jumlah penghasilan tanpa diikuti kenaikan biaya-biaya lainnya. Karena jika perusahaan tidak dapat menggunakan modalnya secara efisien maka perusahaan akan mengalami kesulitan dalam melunasi hutangnya.

Adapun saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

- Perusahaan diharapkan dapat mengefisienkan belanja modal dengan menghemat pengeluaran dan harus lebih meningkatkan penjualan sehingga dapat memperoleh keuntungan yang meningkat dari tahun ke tahun.
2. Bagi Akademis
Untuk akademis agar lebih menggali lebih dalam lagi mengenai variabel yang diteliti dikarenakan masih banyak faktor yang mendukung tentang profitabilitas.
 3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel dan memperpanjang periode penelitian untuk dapat membuktikan bahwa penelitian ini dapat digunakan untuk menilai profitabilitas dan juga sebaiknya mempertimbangkan kemungkinan pengaruh variabel lain yang digunakan dalam mengukur profitabilitas.

Daftar Pustaka

- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*(H. Abadi (ed.); Issue March). CV. Pustaka Ilmu.
- Andari Yan, Arifati Rina, A. R. (2016). Pengaruh Perputaran Barang Jadi, Arus Kas, Piutang, Dan Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perdagangan Eceran Yang Terdaftar DI BEI Periode 2009-2014. *Journal Of Accounting*, 2(2), 1–9.
- Bintara, R. (2020). The Effect of Working Capital, Liquidity and Leverage on Profitability. *Saudi Journal of Economics and Finance*, 04(01), 28–35. <https://doi.org/10.36348/sjef.2020.v04i01.005>
- Budiastuti, D., & Bandur, A. (2018). Validitas dan Reabilitas Penelitian. In Binus. Mitra Wacana Media.
- Darmawan. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio & Laporan Keuangan*. https://www.google.co.id/books/edition/Dasar_dasar_Memahami_Rasio_dan_Laporan_K/oggREAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=rasio+likuiditas+adalah&pg=PA59&printsec=frontcover
- Feldman, M., & Libman, A. (2001). *Crash Course in Accounting and Financial Statement Analysis*. In *Angewandte Chemie International Edition* (Vol. 40, Issue 6). <http://doi.wiley.com/10.1002/1521-3773%2820010316%2940%3A6%3C9823%3A%3AAID-ANIE9823%3E3.3.CO%3B2-C>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (VIII)*.
- Gultom, S. M. J. T., Sriwahyuni, F., Laura, C., & Sari, I. R. (2020). Pengaruh Likuiditas , Cash Flow Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertanian. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(2), 164–173. <http://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JAD/article/view/698/344>
- Gunde, Murni, Rogi (2017). Analisis Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Industri Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2012-2015). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(3), 4185–4194. <https://doi.org/10.35794/emba.v5i3.18382>
- Haryanto, T., & Retnaningrum, M. (2020). The Effect of Capital Expenditure On Profitability With the Size of Company As The Moderating Variables. *ICBAE*, 1–10. <https://doi.org/10.4108/eai.5-8-2020.2301085>
- Indah, S. D. (n.d.). Analisis Pengaruh Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia(BEI)Tahun2015–2017.1–15.
- Prasetyowati Ika, O. H. W. (2019). Pengaruh Cash Flow, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif DI BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(7), 1–15.
- Purba, I., & Yadnya, I. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(8), 2428–2443.
- Radjab, E., & Jam'an, A. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar.

- Rahmiati, S. W. (2013). Pengaruh Capital Expenditure, Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 2(1), 1–14.
- Ratnasari Linda, B. (2016). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif DI BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(6), 1–15.
- Rohaida, I., & Nadila, M. (2019). Pengaruh Biaya Operasional Dan Arus Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Foods And Beverages Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Ekonomi Dan Publik*, 15(2), 165–177.
- Salimah, S., & Herliansyah, Y. (2019). The Effect Of Capital Expenditure, Company Growth and Company Size on Firm Value Through Financial Performance Moderated By Capital Structure. *Corporate Ownership and Control*, 17(1), 236–244. <https://doi.org/10.22495/cocv17i1siart6>
- Sasongko, H., & Apriani, D. (2016). Analisis Pengaruh Arus Kas Terhadapprofitabilitas Pada Pt Mayora Indah Tbk. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v2i1.533>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business*. In John Wiley & Sons (Seventh). https://doi.org/10.1007/978-94-007-0753-5_102084
- Sitepu, S., Purwanto, B., & Irwanto, A. K. (2017). Pengaruh Arus Kas Terhadap Profitabilitas dan Kinerja Saham Emiten Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 8(3), 237–249.
- Sugara Roby, Rustam M, W. N. (2020). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Aktivitas Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 80–94. <http://ejournal.unsub.ac.id/index.php/keuangan%0AIndonesia>
- Sukadana, I. K. A., & Triaryati, N. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverage Bei.E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 7(11), 6239–6268. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i11.p16>
- Sunarto, B. A. P. (2009). Pengaruh Leverage , Ukuran Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Telaah Manajemen Marlien*, 6(1), 86–103.
- Umami, F. (2015). Pengaruh Struktur Modal, Capital Expenditure Dan Insentif Manajer Terhadap Profitabilitas Dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Strategi*, 24(1), 58–82. <https://doi.org/10.14710/jbs.24.1.58-82>
- Utami, M. R., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS Dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 206–218. <https://doi.org/10.30871/jama.v2i2.910>